

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
(*PEER TEACHING*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA TADRIS BAHASA INGGRIS
DI *ENGLISH MEETING CLUB (EMC)***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Diajukan Oleh:
HIDAYATUL SUCIANI
NIM. 180110006

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. St. Rahmaniah Bahrn, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Suciani
NIM : 180110006
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Bone, 29 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

Hidayatul Suciani

NIM: 180110006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di English Meeting Club (EMC)*) yang ditulis oleh Hidayatul Suciani Nomor Induk Mahasiswa: 180110006, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 M bertepatan dengan 6 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Penguji I	(.....)
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBIM 1213495

ABSTRAK

Hidayatul Suciani. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC). Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC). (2) seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa tadris bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dengan jumlah 97 orang mahasiswa dengan sampel sebanyak 13 orang mahasiswa TBI angkatan 2021 dengan uji coba pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Negeri Bone jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) angkatan 2021 dengan jumlah 13 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan uji instrumen, uji prasyara, dan uji hipotesis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertamaa, diperoleh hasil dari 13 responden yang ada di TBI 2021 IAI Muhammadiyah Sinjai bahwa diketahui nilai T_{hitung} sebesar 2.613 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.796, atau 2.613 lebih besar dari ($>$) 1.796. Jika nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) dari T_{tabel}

maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC). Sedangkan pada nilai *coefficients* signifikansi diperoleh 0.000 lebih kecil (<) dari 0.05, maka model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC). (2) Untuk mengetahui besar pengaruh antara model pembelajara tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC) dapat dilihat pada tabel *summary* dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.192 atau 19.2%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).

Kata kunci: *Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, English Meeting Club.*

ABSTRACT

Hidayatul Suciani. The Influence of the Peer Teaching Learning Model on the Learning Motivation of English Tadrīs Students at the English Meeting Club (EMC). Essay. Sinjai: English Tadrīs Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) the effect of the peer teaching learning model on the learning motivation of English Tadrīs students at the English Meeting Club (EMC). (2) how much influence the peer tutoring learning model (peer teaching) has on the learning motivation of English Tadrīs students at the English Meeting Club (EMC).

The research method used in this research is Ex-Post Facto research using a quantitative approach. The population in this study was all English Tadrīs students with a total of 97 students with a sample of 13 TBI students class of 2021 with trials on students of the Bone State Islamic Institute (IAI) majoring in English Tadrīs (TBI) class of 2021 with a total of 13 student person. The sampling technique used is nonprobability sampling using purposive sampling technique. The data collection techniques are by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Technical analysis of the data using instrument tests, prerequisite tests, and simple linear regression hypothesis testing.

The results showed, First, the results obtained from 13 respondents at TBI 2021 IAI Muhammadiyah Sinjai found that the Tcount value was 2,613 while the Ttable value was 1,796, or 2,613 greater than ($>$) 1,796. If the value of Tcount is greater ($>$) than Ttable then H_0 is rejected H_a is accepted, so it can be concluded that the peer teaching learning model (peer teaching) significantly influences student learning motivation in the English Meeting Club (EMC). Meanwhile, the significant coefficients obtained by 0.000 are smaller ($<$) than 0.05, so the peer teaching learning model has an influence on student learning motivation at the English Meeting Club (EMC). (2) To find out the influence of the peer teaching learning model on the learning motivation of English Tadrīs students at the English Meeting Club (EMC) can be seen in the summary table with a coefficient of determination (R Square) of 0.192 or 19.2%. From the results of this study it can be concluded that the peer teaching learning model (peer teaching) influences the learning motivation of English Tadrīs students at the English Meeting Club (EMC).

Keywords: *Peer Tutor, Learning Motivation, English Meeting Club.*

المستخلص

هدية السوجياتي. تأثير طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)*. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تدرّس اللغة الإنجليزية كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

وهدف البحث لمعرفة: (١) تأثير طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)* (٢) كم نتيجة تأثير طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)*

و طريقة البحث المستخدمة فيه دراسة بعدد الوقائع بمدخل الكمي. وأما مجموعة البحث فيه كل طالب تدرّس اللغة الإنجليزية بعدد ٩١ الطلبة وعينة البحث فيه ١٣ طلاباً من تدرّس اللغة الإنجليزية سنة ٢٠٢١. واسلوب اختيار عينة البحث عينة غير الاحتمالية بأسلوب عينة عمدية. وأما أسلوب جمع بيانات البحث باستخدام الملاحظة والاستبانة واختيار قبل التجريبي واختيار الفرضية البحث بالتقدير الخطي المتوسط.

ودلت نتائج البحث، أولاً حصلت نتائج التعليم من عينة البحث ت الحساب ٢٠٦١٣ وت الجدول ١٠٧٩٦ أو $20613 < 10796$. إذا ت الحساب أكبر من ت الجدول ف H_0 مردود و H_0 مقبول. حتى تخلص الباحثة أن طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم يأت تأثير قوية على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)*. وبناء على نتيجة المعامل ٠٠٠٠ أدنى > من ٠٠٠٠. فلذلك طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم يأت تأثير قوية على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)*. ثانياً يمكن معرفة عدد تأثير طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)* من جدول *summary* بتنتيجة المعامل (R Square) ٠٠١٩٢ أو ١٩٠٢%. وبناء على هذه نتائج البحث خلصت الباحثة أن طريقة التعليم الأصدقائي كما لمعلم يأت تأثير قوية على دفعية تعليم طلاب تدرّس اللغة الإنجليزية في *English Meeting Club (EMC)*.

الكلمات الأساسية: الأصدقاء، دفعية التعليم، *English Meeting Club*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini dan telah memberikan bantuan berupa arahan dan dukungan selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah STW., yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga mempertemukan peneliti dengan orang-orang yang baik dan hebat dalam membantu penyelesaian skripsi ini;
2. Kedua orang tua peneliti, Ibu Suarni dan Bapak Agus yang senantiasa mendidik, mendukung dan mendoakan setiap waktu;
3. Kedua adik laki-laki peneliti, Reza Rahmatullah dan Muhammad Bintang Rizki Hidayatullah yang senantiasa mendukung, menghibur dan menemani setiap saat;
4. Dr. Firdaus, M.Ag., rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memimpin dan mengatur segala kabutuhan

- akademik bagi para mahasiswa terkhusus mahasiswa yang dalam masa penyelesaian studi;
5. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ismail, M.Pd., Wakil Rektor II Bapak Dr. Rahmatullah, M.A., serta Bapak Dr. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik bagi mahasiswa yang dalam masa penyelesaian studi;
 6. Bapak Takdir, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah memberikan kebijakan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi;
 7. Ibu Harmilawati S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris, yang telah membantu, memberikan arahan dan membimbing dalam penyelesaian studi;
 8. Ibu Siti Aminah, S.Hum., M.Hum., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Tadris Bahasa Inggris, yang telah membimbing dan memberikan semangat selama penyelesaian studi;
 9. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang membantu, memberikan arahan, membimbing dan mendukung dalam penyusunan skripsi;

10. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama pendidikan di IAI Muhammadiyah Sinjai;
11. Seluruh pegawai dan jajaran staff IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Suprianto, S.Sos, selaku partner yang menemani dari Maba (mahasiswa baru) hingga mendudukung, memberi masukan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan;
13. Teman-teman *INCREDIBLE*, *Solid Squad*, teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai, keluarga, kerabat dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti menyelesaikan pendidikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Bone, 29 Desember 2021

Hidayatul Suciani

NIM. 180110020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
C. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Definisi Variabel	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	55

E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA.....105

LAMPIRAN.....111

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris	55
Tabel 4. 1 Indikator Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Inggris	80
Tabel 4. 2 Indikator Motivasi Belajar	81
Tabel 4. 3 Data Responden	82
Tabel 4. 4 Hasil Hitung Uji Validitas Angket Motivasi Belajar TBI.....	86
Tabel 4. 5 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar TBI	89
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Motivasi Belajar mahasiswa TBI.....	91
Tabel 4. 7 <i>Annova</i>	93
Tabel 4. 8 <i>Model Summary</i>	96
Tabel 4. 9 Kategori Pengujian.....	97
Tabel 4. 10 <i>Annova</i> ^a	98
Tabel 4. 11 <i>Coefficients</i>	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di suatu negara terutama yang ada di Indonesia harus diperhatikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut, memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan merupakan kebutuhan mutlak yang perlu dipenuhi sepanjang hayat. Ditinjau dari tujuannya, *output* pendidikan seharusnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual, kemudian harus mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus informasi yang semakin hari perkembangannya semakin pesat menurut Hidayat dkk (2019).

Pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa harus mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan yang ada di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 UU No. 39 Tahun 1999 amandemen ke IV bahwa setiap warga negara berhak

mendapat pendidikan (UUD Republik Indonesia, 1999). Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Lebih lanjut, Hidayat dkk, (2019) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berasal keluarga dan lingkungan.

Pada saat ini ada banyak macam model pembelajaran yang seringkali digunakan oleh dosen agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif, menarik, menantang, dan menyenangkan bagi para mahasiswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan semangat dan menguatkan motivasi dosen saat merancang pengajaran, memberikan pengajaran, dan evaluasi hasil pengajaran. Sedangkan bagi mahasiswa, dengan model pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar dalam menerima pengajaran. Dengan

model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan proses pembelajaran akan menjadi membosankan, ketidaktertarikan mahasiswa, hingga menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Salah satu model pembelajaran sering digunakan adalah model tutor sebaya (*peer teaching*). Ninla, (2019) model pembelajaran tutor sebaya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seorang mahasiswa kepada mahasiswa lainnya agar lebih mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Tutor sebaya berarti mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya yang berperan sebagai pengajar.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, tentu saja seorang tutor hendaknya mempelajari materi yang ingin disampaikan dengan mempersiapkan dan menguasai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melakukan simulasi pengajaran. Maka dari itu, model pembelajaran tutor sebaya salah satu cara yang sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain belajar, secara tidak langsung seorang tutor sedang berlatih menjadi seorang tenaga pendidik yang jauh lebih baik sebelum terjun langsung di dunia pendidikan.

Hal tersebut juga disebutkan dalam Q.S Al-Kahf/18: 66, untuk terus menuntut ilmu seperti firman Allah SWT:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (Al-Akyar, 2010, h. 301).

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang menuntut ilmu harus senantiasa mengamalkan ilmu yang didapat, hal tersebut sejalan dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching* yang memberikan kesempatan bagi tutor untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru, kemudian mengamalkan atau menyampaikan kepada kelompok belajar, demikian dimungkinkan karena dengan mengajar, seorang tutor dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan pengetahuannya sehingga akan memperdalam wawasan tutor itu sendiri.

Pada konteks tutor sebaya (*peer teaching*) menekankan kerja sama, setiap individu terlibat aktif

dalam proses pembelajaran saat mereka mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran maupun gaya belajar mereka.

Alasan penting dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) salah satunya adalah pembelajaran bersifat aktif dan terindividualisasi apalagi model ini bersifat kooperatif. Hal ini menjadi salah satu solusi karena pada model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, kecakapan berbicara, berfikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang mahasiswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Suharni & Purwati, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa ada enam, yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi individu, (2) kemampuan belajar mahasiswa, (3) kondisi jasmani dan rohani, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur-unsur dinamis belajar, dan (6) upaya dosen membelajarkan mahasiswa (Wiyono, 2017).

Salah satu pendidikan nonformal yang tepat untuk diterapkan pada model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah *English Meeting Club* (EMC). EMC sering diartikan sebagai pertemuan kelompok belajar bahasa Inggris yang menjadi wadah atau tempat yang digunakan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris.

English Meeting Club (EMC) menjadi salah satu alternatif yang sering kali digunakan dalam pembelajaran, ada banyak alasan mengapa EMC dapat memungkinkan mahasiswa dari segala usia dan kemampuan dalam berbahasa Inggris, sebab EMC bersifat nonformal dibanding dengan kelompok belajar lainnya. Di *English Meeting Club*, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa Inggris dalam suasana santai dan mendapatkan kesempatan untuk belajar banyak keterampilan berbahasa Inggris yang berbeda. Mahasiswa yang bertindak sebagai tutor mendorong mahasiswa lain yang diajar untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar (Hikmah, 2021).

English Meeting Club digagas oleh dosen TBI FTIK IAIM Sinjai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mulai dari *speaking*, *reading*, *listening*, dan *writing* mahasiswa TBI, dan menciptakan lulusan yang fasih dalam berbahasa Inggris, serta melahirkan generasi muda yang memiliki kreatifitas dalam bahasa Inggris. Setiap tahunnya EMC selalu mengalami peningkatan mulai dari tenaga pengajar, materi yang disampaikan, dan suasana belajar, biasanya pelaksanaan EMC bertempat di *indoor* (dalam kampus) dan di *outdoor* (luar kampus) agar proses pembelajaran tidak serta-merta membosankan.

Sistem pembelajaran di EMC menerapkan model pembelajaran tutor sebaya atau sering disebut sebagai *peer teaching*, yaitu sistem pembelajaran yang diambil alih oleh mahasiswa, maksudnya mahasiswa yang bertindak sebagai pengajar dan mahasiswa lainnya bertindak sebagai peserta didik.

Diketahui kondisi EMC pada saat observasi bahwa motivasi belajar mahasiswa masih rendah dalam mengikuti EMC dilihat pada proses pembelajarannya, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak begitu antusias dalam mengikuti EMC dilihat dari kurangnya yang hadir

pada saat proses pembelajaran dan masih pasif dalam menerima pembelajaran yang menyebabkan motivasi belajar berdampak pada proses pembelajaran di EMC.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen TBI diketahui bahwa ada empat (4) kelas program studi Tadris Bahasa Inggris yaitu, TBI angkatan 2018 sebanyak 35 orang, TBI angkatan 2019 sebanyak 22 orang, TBI angkatan 2020 sebanyak 27 orang, dan TBI angkatan 2021 sebanyak 13 orang. Dari jumlah keseluruhan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) berjumlah 97 orang mahasiswa.

Dari permasalahan yang ditemukan di EMC, maka perlu langkah tegas dalam menangani permasalahan tersebut yakni dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, mengedukasi mahasiswa terkait betapa pentingnya mengikuti EMC dan belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).”

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena hanya mahasiswa TBI angkatan 2021 yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam proses belajar mengajarnya sehingga peneliti cocok untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC). Kemudian, peneliti mengambil sampel pada mahasiswa TBI angkatan 2021 dengan jumlah mahasiswa 13 orang. Kemudian dari informasi tersebut dilakukan uji coba pada kampus lain yakni kampus IAIN Bone pada program studi Tadris Bahasa Inggris dengan mengambil sampel yang sama pada tempat penelitian sebanyak 13 orang mahasiswa angkatan 2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apakah model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC)?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar

mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC)?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini, yaitu;

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan bahan tambahan pemikiran bagi seorang pendidik pada model pembelajaran tutor sebaya. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pembuktian ada tidaknya efektivitas model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi praktis pendidikan dalam upaya mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam upaya mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI).
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1) Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori tersebut (Rusydi, 2019). Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja bagi pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sari & Margana, 2019)

Menurut Yopi (2014) model pembelajaran sering disebut juga sebagai metode yakni cara yang digunakan untuk merealisasikan sebuah tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, Yopi (2014) model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh dosen dalam menyajikan materi pelajaran yang

dirancang secara sistematis dan sistemik, kemudian digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga materi-materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran secara perspektif nasional sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yakni peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu kelompok belajar (Darwis, 2017). Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan cakupan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, Darwis (2017) proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan interaksi ini berakar dari pihak pendidik

(guru/dosen) dan kegiatan belajar secara padagogis pada diri mahasiswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

(Rusydi, 2019) Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan menurut Ulil (2021) adalah perencanaan pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. Pada pelaksanaan perencanaan menurut Hidayani pendidikan ada beberapa model perencanaan yang patut diketahuin (Hidayani, 2021) diantaranya;

- i. Model perencanaan komprehensif;
- ii. Model *target setting*;
- iii. Model *costing* dan keefektifan biaya;

iv. Model PPBS: *planning, programing, budgeting system.*

2) Prosedur

Lebih lanjut, Rusydi (2019) Prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu, atau untuk menyelesaikan suatu masalah atau produk. Adapun prosedur menurut Qasim (2016) bahwa prosedur sering kali disebut juga sebagai proses, pelaksanaan proses belajar mengajar kepada mahasiswa merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh, sehingga pada proses pelaksanaan belajar mengajar utamanya dalam memberikan materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri mahasiswa, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian mahasiswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, untuk informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh mahasiswa secara individual dalam mengambil keputusan, bahkan evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di kampus, misalnya untuk orang tua, untuk dosen, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat (Rusydi, 2019). Ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program dalam ilmu evaluasi program pendidikan. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program

diantaranya ada Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, and Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan bagian diantaranya;

- i. *Goal Oriented Evaluasi Model*, yang dikembangkan oleh Tyler;
- ii. *Goal Free Evaluasi Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven;
- iii. *Formatif Summatif Evaluasi Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven;
- iv. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake;
- v. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake;
- vi. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan;
- vii. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan Stufflebeam;
- viii. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus (Virgiana, 2016).

Dalam hal ini, Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu program

atau proses pembelajaran dan kemudian menghadirkan rekomendasi untuk perbaikan program tersebut (Ambiyar & Muharika, 2019).

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Seorang tutor harus mampu mengetahui ciri-ciri dari model pembelajaran sebelum memilih model pembelajaran. Menurut Hidayani (2020) pada umumnya ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- i. Memuat prosedur yang sistematis atau terstruktur;
- ii. Prosedur yang tersusun secara urut dilandaskan pada asumsi-asumsi tertentu
- iii. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Tujuan-tujuan belajar peserta didik yang dapat diamati dalam bentuk unjuk kerja;
- iv. Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara khusus dalam model mengajar;
- v. Pengukur keberhasilan, menyajikan dan menerangkan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh

- peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan proses belajar;
- vi. Interaksi dengan lingkungannya, menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan lingkungannya.

2. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

a. Pengertian Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar mahasiswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari dosen, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan mahasiswa itu sendiri yang dipilih dan ditugaskan dosen untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas (Irmawati, 2016).

Istilah tutor berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) sedangkan, kata sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sama umurnya (Dwi, 2001).

Istilah tutor sebaya karena yang menjadi tutor adalah mahasiswa yang mempunyai umur yang sama atau umur yang hampir sama atau sebaya.

Hidayani (2020) pengajaran tutor sebaya merupakan pengajaran yang dilakukan di luar jam mata kuliah. Model pembelajaran ini dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki usia tidak jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya, ada yang bertindak sebagai pengajar (tutor), pembimbing, memberikan arahan, memberikan penjelasan kepada mahasiswa yang memiliki keterampilan yang masih rendah.

Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan pengajaran dan menjadi narasumber bagi temannya. Model pembelajar ini merupakan pembelajaran kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil mahasiswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Ryndi (2015) Tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan mahasiswa yang memiliki daya

serap tinggi dari kelompok mahasiswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, mahasiswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi yang diberikan dan disampaikan dosen dengan dilandasi aturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Tutor sebaya adalah mahasiswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu mahasiswa lain yang mengalami kesulitan belajar, dan juga sebagai ajang untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan definisi tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan tutor sebaya, mengoptimalkan kemampuan mahasiswa yang berprestasi atau bahkan yang ditugaskan untuk mengajar kepada mahasiswa yang masih memiliki daya tangkap yang kurang, mahasiswa yang masih rendah motivasi belajarnya.

b. Indikator Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Adapun indikator tutor sebaya yang telah dirangkum dari teori Hidayani (2020) antara lain;

- 1) Tutor memberikan materi kepada mahasiswa yang akan dibimbing atau yang akan diberikan arahan;
- 2) Mahasiswa memperhatikan materi yang disampaikan tutor sebaya;
- 3) Mendiskusikan materi yang diberikan tutor sebaya kepada mahasiswa;
- 4) Mahasiswa bekerjasama dengan tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran;
- 5) Mahasiswa merangkum dan menyimpulkan materi yang diberikan tutor sebaya;
- 6) Tutor memiliki keunggulan dari mahasiswa lain;
- 7) Memiliki daya kreativitas yang tinggi.

c. Tujuan Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Ada beberapa tujuan tutor sebaya menurut (Ryndi, 2015) sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan mahasiswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul atau buku, melakukan usaha-

usaha mengulang materi yang relevan dalam penyampaian yang menarik;

- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri;
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul atau buku yang sedang dipelajari.

Dari tujuan tutor sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (*peer teaching*) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mahasiswa tentang cara mengatasi masalah, kesulitan atau hambatan yang dihadapi, serta meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar mahasiswa.

d. Manfaat Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Beberapa manfaat dari pembelajaran dengan model tutor sebaya (*peer teaching*) menurut (Rosanti, 2018), diantaranya:

- 1) Hasil pembelajarannya lebih baik bagi sebagian mahasiswa yang memiliki perasaan takut, cemas atau enggan bertanya kepada dosen;
- 2) Bagi tutor, dapat memberikan kesempatan untuk menelaah kembali secara mendalam dan melatih diri untuk mengemban amanah, tanggungjawab dan kesabaran;
- 3) Mempererat hubungan sosial antara mahasiswa.

Dari manfaat tutor sebaya (*peer teching*) di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran jauh lebih baik, melatih diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dan dapat mempererat hubungan sosial dan emosional mahasiswa.

d. Kriteria Mahasiswa sebagai Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Memilih mahasiswa untuk menjadi tutor tidak boleh asal memilih disebabkan karena peran mahasiswa sebagai tutor sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Berikut kriteria mahasiswa

yang dapat menjadi tutor menurut (Hidayani, 2020), diantaranya:

- 1) Tutor dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa lain sehingga mempunyai keberanian yang enggan memberikan pertanyaan, tanggapan, kritikan dan sanggahan;
- 2) Mahasiswa yang ditunjuk sebagai tutor dapat memberikan bimbingan atau penjelasan materi kepada mahasiswa lain;
- 3) Seorang tutor harus bersifat ramah, rendah hati dan memiliki komunikasi yang baik;
- 4) Memiliki kreativitas tinggi dalam memberikan bimbingan pada saat menerangkan atau menjelaskan materi kepada temannya.

Sedangkan pendapat Djamarah & Zain (2010) dalam Hidayani (2020) terkait dengan kriteria yang hendak dimiliki seorang tutor diantaranya;

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata;
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan mahasiswa lain;

- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik;
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama;
- 5) Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab;
- 6) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang tutor sebaya yakni memiliki sifat dan sikap yang ramah, rendah hati, kreatif dan tidak egois, seorang tutor harus memiliki kemampuan komunikasi dan kemampuan akademik yang baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik pula, memiliki motivasi tinggi untuk membimbing teman-temannya.

e. Langkah-langkah dalam Penerapan Tutor Sebaya

Ada beberapa langkah dalam penerapan tutor sebaya menurut Hidayani (2020) diantaranya:

- 1) Tutor dilakukan secara individual;
- 2) Membimbing mahasiswa sebagai anggota kelompok;

- 3) Mahasiswa sebagai anggota kelompok saling bekerja sama satu sama lain, dan berdiskusi dengan tutor.

Sedangkan pendapat dari Yopi (2014) mengenai langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sebagai berikut:

- 1) Membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada mahasiswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari misalnya sebuah topik khusus yang akan didiskusikan dalam kelas;
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap mahasiswa. Pastikan, tidak ada mahasiswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya;
- 3) Minta mahasiswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya;
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah mahasiswa lainnya untuk menambahkan.

Dari pendapat di atas tentang langkah-langkah dalam penerapan tutor sebaya (*peer teaching*) bahwa sebagai rekan belajar harus saling menghormati dan menghargai, menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, mendengar keluhan mahasiswa yang dibimbing, melakukan *intermezzo* atau *ice breaking* untuk mencairkan suasana.

f. Konsep Pelaksanaan Tutor Sebaya

Asngari & Sumaryanto (2019) ada tiga konsep yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran *peer teaching*, yaitu:

- 1) Model pembelajaran ini biasanya tergantung pada strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengajar mahasiswa lainnya. Model pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai *peer teaching* hanya jika proses pembelajarannya telah direncanakan sebelumnya serta mengikuti pendekatan berdasarkan contoh yang akan dibahas;
- 2) *Peer teaching* berbeda dengan belajar bersama, mahasiswa dipasangkan bersama-sama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Agar bisa

disebut sebagai *peer teaching*, mahasiswa harus diberikan tanggung jawab untuk materi pembelajaran yang biasanya diberikan oleh dosen. Harus ada gambaran yang jelas antara peran tutor (mahasiswa yang mengajar) dengan mahasiswa yang diajar;

- 3) Tidak menyamakan *peer teaching* dengan belajar kelompok dalam skala yang lebih kecil. Memang benar bahwa belajar kelompok menekankan agar mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya, namun berbeda dalam hal perencanaannya.

Dari pendapat di atas terkait tentang konsep yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tutor sebaya tergantung pada strategi belajar yang dipakai, dapat membedakan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran yang lain, dan tidak menyamakan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran yang lain.

g. Tanggung Jawab Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Ryndi (2015) seorang tutor memiliki tanggung jawab, diantaranya:

- 1) Memberikan tutorial, bimbingan atau arahan kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari;
- 2) Mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kondusif, efektif, kreatif dan dinamis;
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada dosen pembimbing (dosen mata kuliah) apabila ada materi ajar yang belum dikuasai;
- 4) Melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi;
- 5) Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada dosen mata kuliah pada setiap materi yang dipelajari.

Dari pendapat di atas tentang tanggung jawab tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa seorang tutor harus memberikan contoh yang baik dan benar kepada temannya agar tujuan proses

belajar mengajar dapat diterima, dan dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

h. Kelebihan dan kekurangan Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Model pembelajaran tutor sebaya ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Berikut kelebihan dan kekurangan tutor sebaya (*peer teaching*).

1) Kelebihan tutor sebaya (*peer teaching*) menurut Erna (2019).

- i. Mahasiswa menjadi mandiri karena dapat menentukan sendiri teknik penyampaian bahan pelajaran (media) yang digunakan;
- ii. Mahasiswa menjadi tidak egois dan mempunyai rasa setia yang tinggi karena mahasiswa yang pandai dididik menjadi anak yang ingin berbagi dan ingin membantu temannya;
- iii. Mahasiswa menjadi lebih leluasa karena bisa bertanya kepada temannya sendiri yang berindak sebagai tutor;

- iv. Materi bisa lebih mudah diterima karena dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mereka mengerti dalam kehidupan sehari-hari;
 - v. Mahasiswa yang menjadi tutor mendapat keuntungan dengan mempunyai pengalaman mengajar.
- 2) Kekurangan tutor sebaya (*peer teaching*)

Kekurangan dari tutor sebaya menurut Hidayani (2020), diantaranya:

- i. Mahasiswa belum tentu memiliki hubungan dan kedekatan yang baik dengan mahasiswa yang dibantu;
- ii. Mahasiswa belum tentu dapat menjelaskan materi dengan baik.

Kekurangan dari tutor sebaya menurut Ryndi (2015), yaitu:

- i. Mahasiswa yang sering dibantu belajar menjadi kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan;

- ii. Ada beberapa mahasiswa yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya;
- iii. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan mahasiswa yang diberi program perbaikan;
- iv. Bagi dosen sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing;
- v. Tidak semua mahasiswa dapat kembali membimbing teman-temannya.

Kekurangan tutor sebaya menurut (Zamzam, 2014), yaitu;

- i. Mahasiswa yang dipilih sebagai tutor dan memiliki prestasi yang baik belum tentu memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa yang dibantu;
- ii. Mahasiswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu dapat menyampaikan materi dengan baik.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kekurangan dan kelebihan dari tutor sebaya bahwa peran tutor sebaya dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan sebuah masalah, dapat memberikan inspirasi dan menjadi motivator untuk teman kelasnya. Akan tetapi, dibalik itu semua peran tutor sebaya tidaklah mudah untuk dilakukan sebab ada mahasiswa lain yang harus dibimbing sedangkan seorang tutor harus memiliki kemampuan yang memadai, dan hubungan antar sesama mahasiswa harus terjalin dengan baik. Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan tutor sebaya maka sebaiknya mahasiswa harus mampu menjalin hubungan yang baik kepada mahasiswa lainnya agar proses pembelajaran berjalan lancar, saling menghargai satu sama lain antar mahasiswa, dan menerapkan sikap profesionalisme.

3. Tutor Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Zamzam (2014) istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* dalam bahasa Inggris

berarti *to move* yakni kata kerja yang artinya menggerakkan. Motif merupakan kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan berakhir dengan penyesuaian diri.

Indah (2018) motivasi belajar adalah sesuatu hal yang mendorong, memberikan semangat dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar mengajar. Motivasi belajar sangat berhubungan dengan perilaku mahasiswa di kampus, motivasi belajar bisa membangun dan mengarahkan mahasiswa untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Jika seorang tutor membangun motivasi belajar terhadap mahasiswa maka mereka akan memberikan umpan balik sehingga akan mencapai keberhasilan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan seorang mahasiswa untuk belajar tanpa paksaan dari mahasiswa lain yang memberikan umpan balik kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Lebih lanjut, Zamzam (2014) jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian

diantaranya unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari luar diri mahasiswa. Sifat dari motivasi ini mudah hilang dan tidak bertahan lama disebabkan karena motivasi ini muncul bukan atas kesadaran sendiri. Jika motivasi ini terus diberikan maka akan menimbulkan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang berdasarkan atas kesadaran sendiri. Biasanya motivasi ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya kompetensi bidang yang sedang dipelajari, kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan, namun terkadang motivasi ini tidak muncul dari diri mahasiswa.

Adapun pendapat dari Indah (2018) mengenai jenis motivasi belajar yang tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas bahwa motivasi belajar ada dua yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi

karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Mahasiswa belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi intrinsik adalah motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang mahasiswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik didorong berdasarkan

dari luar diri mahasiswa, biasanya berasal dari lingkungan. Sedangkan motivasi intrinsik didorong atas keinginan dan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari manapun.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Indah (2018) untuk mengetahui mahasiswa memiliki motivasi belajar maka dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai);
- 3) Mewujudkan minat terhadap berbagai masalah yang berat, (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya);
- 4) lebih senang bekerja mandiri;

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini;
- 8) Senang memecahkan masalah/tugas yang diberikan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak pantang menyerah dengan kesulitan yang dihadapi, cepat bosan dengan cara belajar yang begitu saja, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Hidayani (2020) motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar mahasiswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi,

perilaku peran dosen-mahasiswa, orang tua-anak, dan sebagainya;

- 2) Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh mahasiswa sebagai suatu kekuatan *internal* yang memandu mahasiswa untuk mencapai tujuan;
- 3) Rangsangan merupakan perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif;
- 4) Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar;
- 5) kompetensi merupakan suatu usaha mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya;
- 6) Penguatan merupakan peristiwa mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respons.

Pendapat dari Wiyono (2017) tentang faktor yang memengaruhi motivasi adalah:

- 1) Adanya cita-cita atau aspirasi individu;
- 2) Memiliki kemampuan belajar;
- 3) Kondisi jasmani dan rohani;
- 4) Kondisi lingkungan kelas;
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar;
- 6) Upaya dosen memberikan pelajaran kepada mahasiswa

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah sikap tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa untuk menuntut ilmu, *make a change*, dan mendapatkan pengalaman belajar untuk terus berkompetensi dan melakukan penguatan intelektual.

e. Teknik Pemberian Motivasi Belajar

Ada beberapa teknik motivasi belajar yang dapat diberikan kepada mahasiswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar menurut Jumadil (2021), diantaranya:

- 1) Memberikan nilai;
- 2) Memberikan imbalan;
- 3) *Ego-involvement*;
- 4) Memberi ulangan;
- 5) Mengetahui hasil;
- 6) Memberi pujian;
- 7) Hukuman;
- 8) Membangkitkan hasrat untuk belajar;
- 9) Kemauan;
- 10) Tujuan yang diakui.

Dari pendapat di atas tentang teknik pemberian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa seorang tutor harus mampu memberikan mahasiswa bimbingannya pujian, memberikan ulangan (evaluasi diri), memberikan hukuman serta memberika tantangan dan nilai yang bagus sesuai dengan kemampuannya dalam menerima pelajaran agar motivasi mahasiswa dapat meningkat.

f. Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi belajar menurut Fitrah (2022), diantaranya:

- 1) Motivasi sebagai dorongan dalam melakukan kegiatan belajar;
- 2) Motivasi terbagi menjadi dua bagian yakni instrinsik dan ekstrinsik pada bagian ini faktor instrinsik lebih utama dari faktor ekstrinsik;
- 3) Motivasi memberikan prestasi, menambah optimisme dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dari Fitrah di atas tentang prinsip motivasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mendorong adanya motivasi belajar maka perlu faktor yang mendukung hal tersebut seperti faktor ekstrinsik

dan faktor instrinsik untuk memberikan apresiasi dan prestasi belajar.

g. Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator motivasi belajar menurut Hidayani (2020) yaitu:

- 1) Tekun menjalani tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat memertahankan pendapatnya;
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Indikator motivasi belajar mahasiswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran EMC;
- 2) Adanya dorongan untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses pembelajaran mahasiswa dengan tutor sebaya di *English Meeting Club* (EMC);

- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajar *English Meeting Club* (EMC);
- 4) Munculnya penilaian dalam sikap mahasiswa dengan tutor sebaya di *English Meeting Club* (EMC).

4. *English Meeting Club* (EMC)

a. Pengertian *English Meeting Club* (EMC)

(Hikmah, 2021) *English Meeting Club* atau yang biasa disingkat dengan EMC adalah kelompok belajar yang dikelola mahasiswa untuk menyelenggarakan kegiatan sosial dan budaya yang menarik seperti konferensi bahasa, penulisan esai, penulisan kreatif, dan keterampilan berbicara di depan umum. EMC berarti perkumpulan untuk orang-orang yang terlibat dalam penggunaan bahasa Inggris.

Lebih lanjut, Hikmah (2021) *English Meeting Club* adalah pertemuan mahasiswa dengan tujuan dan minat yang sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa EMC adalah kelompok atau afiliasi mahasiswa dengan ambisi atau kepentingan yang sama.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *English Meeting Club* (EMC) merupakan wadah atau tempat yang digunakan mahasiswa bahasa Inggris untuk belajar mengajar bahasa Inggris, dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Dengan penerapan model seperti itu, maka motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat dengan baik karena *skill* yang mereka punya terus diasah dan mendapat dorongan dari teman sebayanya, sehingga dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

b. Tujuan English Meeting Cluc (EMC)

Ada beberapa tujuan *English Meeting Club* (EMC) yang dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris menurut Hikmah (2021) sebagai berikut:

- 1) untuk memotivasi partisipasi mahasiswa dalam *English Meeting Club*;
- 2) memberikan mahasiswa latihan keterampilan berbicara;
- 3) untuk mendorong kelangsungan klub modern;
- 4) terjalannya kegiatan saling peduli antar mahasiswa.

Dari tujuan EMC diatas menurut Hikmah Umar, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan EMC akan memiliki kesempatan untuk mengikuti kompetisi nasional dan internasional dalam bahasa Inggris, dapat mengembangkan motivasi belajar mahasiswa, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara formal dan informal, dan tak kalah pentingnya, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengetahui dan belajar tentang budaya yang berbeda dan mencapai keterampilan yang diperlukan sebagai bahasa komunikasi.

EMC TBI IAI Muhammadiyah Sinjai membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dikarenakan materi yang terdapat dalam EMC berisi materi bahasa Inggris dan lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting karena menjadi penyebab belajar, memperlancar belajar dan memengaruhi hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai mahasiswa.

English Meeting Club bisa menjadi salah satu alternatif belajar bahasa Inggris. Ada banyak alasan mengapa EMC dapat memungkinkan mahasiswa dari segala usia dan kemampuan untuk meningkatkan bahasa Inggris mahasiswa, salah satunya adalah mahasiswa mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk berlatih bahasa Inggris dengan berbicara dan ada juga manfaat lainnya.

Hal ini juga mendorong mahasiswa untuk berlatih bahasa Inggris dalam situasi kehidupan yang lebih nyata sehingga mampu meningkatkan kemauan mahasiswa untuk berlatih dan belajar sendiri. *English Meeting Club* adalah tempat bagi pelajar bahasa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam suasana santai. Hikmah (2021) di EMC, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar banyak keterampilan yang berbeda dalam lingkungan yang lebih seperti kehidupan nyata. Meskipun dosen bahasa Inggris memahami bahasa Inggris mahasiswa, teman-teman di EMC akan mendorong mahasiswa untuk berbicara lebih jelas dan mendengarkan dengan lebih cermat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian-penelitian yang serupa, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai hasil penelitian yang relevan:

1. Rizky Wahyu Hidayani, (2020) dari Universitas Negeri Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar PPKn, tutor sebaya terhadap motivasi belajar PPKn, gaya mengajar guru dan tutor sebaya terhadap motivasi belajar PPKn. Pada Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Dabin Slerok yang berjumlah 266 dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling* dengan rumus *Slovin*.
2. Hidayah Dwi Yulia Astuti, (2021) dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan hasil penelitian tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap adalah;

- 1) Membantu siswa ketika belum paham dengan cara bertanya kepada siswa lainnya yang bertindak sebagai tutor;
- 2) Membangun rasa tanggung jawab serta percaya diri dalam diri siswa;
- 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali, yakni evaluasi lisan dan evaluasi tertulis.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang berlokasi di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap dengan subjek penelitian meliputi guru kelas III selaku guru matematika, siswa kelas III, proses pembelajaran dan kepala madrasah. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tutor sebaya kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

3. Irwan Hermawan, (2018) dari Universitas Garut dalam jurnal *Khazanah Akademia* Vol. 02 Nomor 01 dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *peer teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar keterampilan *Hockey* dengan menggunakan metode *Experiment* dengan desain *The*

Static Pretest-Posttest Design dengan populasi penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *hockey* di SMAN 26 Bandung sebanyak 30 siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tutor sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan sebagian penelitian ada yang berbeda variabel bebas dan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini subjek dan tempat penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai Angkatan 2021 dengan jumlah mahasiswa 13 orang. Dengan tempat penelitian di sekretariat *English Students Association* (ESA) dan Lapangan Nasional (LAPNAS) Sinjai.

Adapun pembaharuan dari penelitian ini adalah tentang penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 dengan menggunakan

metode *Ex Post Facto* dengan uji validitas dan reliabilitas, dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, sehingga menggunakan hipotesis dengan uji regresi linear sederhana.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, yaitu prediksi hasil penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kajian teori. Prediksi hipotesis terkadang sesuai dengan kenyataan dan terkadang tidak sesuai. Prediksi hipotesis menjadi acuan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).
- H_a Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan. Biasanya penelitian kuantitatif dimulai dari penggunaan teori, dugaan sementara, desain penelitian, pemilihan subjek, proses pengumpulan dan pemrosesan data hingga membuat sebuah kesimpulan.

Sedangkan pendekatan *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan-perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi untuk mengetahui

faktor-faktor yang dapat memengaruhi peristiwa tersebut (Astuti, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena penelitian yang dilakukan dalam meneliti peristiwa yang sudah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi peristiwa tersebut. Sehingga variabel X dari penelitian ini adalah model pembelajaran tutor sebaya. Hal tersebut telah terjadi dan diterapkan pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).

Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan penjelasan atau uraian dari masing-masing variabel yang akan dibahas. Pada penelitian kuantitatif dijelaskan makna variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disebut juga *independent variable* yang berarti salah satu variabel penelitian yang berdiri sendiri dan tidak terpengaruh apapun. Variabel ini tidak bergantung pada variasi variabel yang lain dalam

proses penelitian. Sedangkan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel ini disebut juga sebagai *dependent variable*.

Adapun variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah tutor sebaya, dimana tutor sebaya sering juga disebut sebagai *peer teaching* yang berarti mahasiswa lain mengajar, membimbing, atau mengarahkan mahasiswa lain agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Adapun untuk variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu atas dasar keinginan sendiri dan atas dorongan dari lingkungan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekretariat *English Students Association* (ESA) di jalan Anggrek, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dan Lapangan Nasional (Lapnas), Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pra observasi pada bulan Oktober 2021 hingga proses penelitian pada bulan Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat terkait dengan masalah penelitian (Hidayani, 2020). Jumlah keseluruhan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) angkatan 2018 sebanyak 35 orang, TBI angkatan 2019 sebanyak 22 orang, TBI angkatan 2020 sebanyak 27 orang, dan TBI angkatan 2021 sebanyak 13 orang. Jadi secara keseluruhan untuk total populasi sebanyak 97 orang mahasiswa.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa TBI IAI Muhammadiyah Sinjai

No.	Kelas/Angkatan	Jumlah Mahasiswa
.	TBI 2018	35 orang
	TBI 2019	22 orang

.		
.	TBI 2020	27 orang
.	TBI 2021	13 orang
		97 orang mahasiswa

Sumber: <https://FTIK.sinjai.ac.id/>

2. Sampel

Sampel menurut Hidayani (2020) adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah Tadris Bahasa Inggris (TBI) angkatan 2021 yang berjumlah 13 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan jenis sampel, *purposive sampling*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa TBI angkatan 2021 sangat tepat untuk dijadikan sampel penelitian karena pada mahasiswa tersebut menerapkan model pembelajaran tutor sebaya di *English Meeting Club*, berbeda dengan kelas lain yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiono, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) di *English Meeting Club* (EMC).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant observation*). Peneliti

terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2019). Sambil melakukan pengamatan, Peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi penelitian ini mengamati tentang model pembelajaran yang digunakan, keaktifan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan, kehadiran mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, situasi pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

2. Angket

Angket biasa disebut juga sebagai kuesioner. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang berpedoman pada indikator masing-masing variabel yaitu tutor sebaya dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penggunaan angket diberikan pertanyaan atau pernyataan yang diukur dengan menggunakan

Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2019), yang dapat berupa kata-kata antara lain;

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lebih lanjut (Sugiono, 2019) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 4 |
| b. Sering/ /positif diberi skor | 3 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 2 |
| d. Tidak setuju/tidak pernah/negatif diberi skor | 1 |

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2019). Pada teknik wawancara dapat

dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dapat menggunakan telepon.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan. Sebanyak 13 narasumber yang diwawancarai terkait dengan proses penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dan motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI). *Proses* wawancara dilakukan dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat perekam audio/suara dan kamera untuk menangkap gambar.

4. Dokumentasi

Hidayani (2020), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Sehingga hasil penelitian akan lebih terpercaya jika didukung dokumen yang memuat informasi langsung secara nyata. Pendapat lain tentang dokumentasi menurut Badriyatul (2020) bahwa dokumentasi merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa daftar hadir mahasiswa angkatan 2021, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi kegiatan belajar (foto), dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument penelitian pada penelitian ini berupa lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara dan daftar dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam motivasi belajar mahasiswa.

b. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiono (2019). Angket pada penelitian ini berisikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran tutor sebaya yang telah diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Terdiri beberapa pertanyaan dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada mahasiswa secara terstruktur terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC).

d. Daftar Dokumentasi

Daftar dokumentasi merupakan daftar yang digunakan dalam melengkapi sebuah penelitian yang

terdiri dari daftar hadir dosen dan mahasiswa, rancangan pelaksanaan pembelajaran dan berkas-berkas kelengkapan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghitung data agar data dapat disusun secara terstruktur dan dapat dilakukan interpretasi. Pada teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada analisis ini membahas tentang uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis (Hidayani, 2020). Berikut teknik analisis data yang digunakan.

1. Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Angket yang digunakan sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Agustian (2019), uji validitas adalah derajat berupa ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data sehingga data yang didapat tidak berbeda atau valid.

b. Uji Reliabilitas

Riyanto (2020), uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dengan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama maka untuk mengukurnya digunakan alat ukur yang sama pula.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Subekti & Hajar (2020), Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data, uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk menentukan normalitas, pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS 25.0 for Windows. Tes ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan kondisi:

- a) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka dinyatakan berdistribusi secara normal;
- b) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka dinyatakan berdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana. Untuk itu rumus yang digunakan adalah rumus F. Tes ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan kondisi:

- a) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka dinyatakan berdistribusi secara linear;
- b) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi secara linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga dapat disebut sebagai uji analisis akhir, teknik analisis yang digunakan antara lain, analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien secara bersama-sama (Uji F) menurut Hidayani (2020). Pada penelitian ini, untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris,

maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal menurut Fatmawati & Anggia (2020).

Hidayani (2020), persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat (kriterium)

X: Variabel bebas (prediktor)

a: Variabel konstan

b: Koefisien arah regresi linear

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. Saat ini IAI Muhammadiyah Sinjai memiliki 3 Fakultas, dan Program Pascasarjana Magister (S2). Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1967 dibawah kepemimpinan bapak Muhammad Syurkati Said mulai memasuki bidang Amal Usaha di Lapangan Perguruan Tinggi dengan membuka FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) cabang dari Unismuh Makassar dan berhasil mendidik sampai Sarjana Muda dengan Gelar BA kepada beberapa praktisi pendidikan di Kabupaten Sinjai pada saat itu (IAIM Sinjai, 2021).

Namun mereka hanya melaksanakan perkuliahan di gedung tua milik Muhammadiyah sendiri yang dibangun pada tahun 1935. Sampai hari ini, bangunan tersebut dapat difungsikan dan telah

direnovasi tahun 2012. Sarjana-sarjana tersebut sebagian besar melanjutkan pendidikan sampai menyangkut sarjana lengkap (Drs). sehingga dapat berkelayakan sebagaimana istilah sekarang.

Karena peraturan dan perundang-undangan menghendaki ketika itu bahwa mahasiswa harus mengikuti ujian di Makassar dan tidak dibenarkan lagi ada Perguruan Tinggi yang berstatus cabang/kelas jauh maka FIB Unismuh Makassar cabang Sinjai dilebur ke induknya akibat adanya aturan tersebut. Dengan demikian maka guru dan alumni SLTA yang berminat melanjutkan pendidikan atau ingin menambah ilmunya mengalami kesulitan.

Beberapa tahun kemudian Muhammadiyah Bone dan Bulukumba membuka/mendirikan STIKP Muhammadiyah, sehingga para pendidik (guru) yang berminat untuk menambah tingkat pendidikannya memilih antara STIKP. Muhammadiyah Bone atau STIKP Muhammadiyah Bulukumba dan Makassar.

Muhammadiyah Sinjai memahami kondisi itu, maka pengurus berusaha kembali untuk membuka perkuliahan dan yang berhasil dibuka adalah Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai pada tahun

1974, dua tahun kemudian pada tahun 1976 baru memperoleh Izin Operasional status terdaftar dari Menteri Agama RI dengan surat keputusan Nomor: Kep/D.5110/1976 tanggal 15 April 1976, jurusan pendidikan Agama Islam Program Sarjana Muda (IAIM Sinjai, 2021).

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Institut Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. sehingga Institut Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama menjadi Sekolah

Tinggi Agama Islam” (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 2 (dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

STAIM beralih status menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6722 Tahun 2015 tanggal 24 November 2015, yang berkedudukan di Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 Juni 1995 tentang perubahan nama dan izin operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. Periodisasi kepemimpinan mulai dari tahun 1974 sampai sekarang adalah Salam Basyah SH 1974-1976, Drs. MH Amir mengatakan pada tahun 1976-1982, Drs. H. Zainuddin Fatbang tahun 1982-1983, Drs. A. Muh Nur Parolai 1986-2004, Drs. A. Muchtar Mappatoba, M.Pd tahun 2005-2010, Muh. Judrah, S. Ag, M.Pd.I tahun 2010-2014, dan Dr. Firdaus, M. Ag

pada tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 SMA Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan rektor pertama adalah Firdaus, M. Ag periode 2016 sampai sekarang.

Visi, misi dan tujuan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai adalah sebagai berikut:

a. Visi:

Islami, Progresif, dan Kompetitif

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Caturdarma berdasarkan nilai-nilai Islam;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing;
- 3) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif;
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga regional, nasional dan internasional.

c. Tujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas civitas akademika Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- 2) Meningkatkan kompetensi melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif;

- 3) Meningkatkan manajemen pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang berkepribadian islami, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan Muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif;
- 6) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kondusif serta mendorong terwujudnya interaksi akademik yang bertanggung jawab, santun dan bermoral;
- 7) Mendorong mahasiswa untuk selalu pro-aktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dinamis dan mampu menjadi pembelajar sepanjang

hayat dalam upaya meningkatkan kompetensinya (IAIM Sinjai, 2021).

Dari ke-tiga fakultas yang ada di IAIM Sinjai, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) yang menjadi objek penelitian.

2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menurut FTIK IAIM (2021) bahwa pada tahun 2016 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 6722 tahun 2016 tanggal 24 Novembar 2016, perihal izin perubahan bentuk Madrasah Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, maka atas dasar itu Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerbitkan surat keputusan Nomor: 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembentukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) yang terdiri dari 3 program srudi, yakni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Sejalan dengan hal tersebut, maka pihak Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai membuka

program studi Tadris Bahasa Inggris berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1081 tahun 2017 tanggal 21 Februari 2017. Sehingga Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika bergabung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Adapun visi, misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang Islami, Berdaya Saing dan Profesional pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 4) Menyelenggarakan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika yang berkemajuan;

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 2) Terselenggaranya penelitian yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 3) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 4) Terselenggaranya pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing (FTIK IAIM, 2021).

Dari beberapa program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti mengambil populasi dan sampel pada program studi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 yang berjumlah 13 orang mahasiswa.

3. English Meeting Club (EMC)

English Meeting Club (EMC) sering diartikan sebagai pertemuan kelompok belajar bahasa Inggris. EMC ini merupakan wadah atau tempat yang digunakan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut

Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris.

English Meeting Club merupakan perkumpulan mahasiswa bahasa Inggris untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yang digagas oleh dosen TBI FTIK IAIM Sinjai, tujuan utama dibentuknya EMC ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mulai dari *speaking, reading, listening, dan writing* mahasiswa TBI, dan menciptakan lulusan yang fasih dalam berbahasa Inggris. Setiap tahunnya EMC selalu mengalami peningkatan mulai dari tenaga pengajar, materi yang disampaikan, dan suasana belajar.

English Meeting Club menjadi salah satu alternatif yang sering kali digunakan dalam pembelajaran, ada banyak alasan mengapa EMC dapat memungkinkan mahasiswa dari segala usia dan kemampuan dalam berbahasa Inggris, sebab EMC bersifat informal dibanding dengan kelompok belajar lainnya. Di *English Meeting Club*, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa Inggris dalam suasana santai dan mendapatkan kesempatan untuk belajar banyak keterampilan berbahasa Inggris yang berbeda.

Mahasiswa yang bertindak sebagai tutor mendorong mahasiswa lain yang diajar untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar. EMC biasanya bertempat di *indoor* (dalam kampus) dan di *outdoor* (luar kampus) agar proses pembelajaran tidak serta-merta membosankan.

EMC dilakukan oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dengan tujuan agar tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar-mengajar kepada mahasiswa, dan melahirkan lulusan yang berdedikasi dan memiliki *skill* diluar dari kemampuannya.

Awalnya, EMC dilaksanakan pada tahun 2017 yang dicetuskan oleh dosen bahasa Inggris dengan melibatkan mahasiswa angkatan pertama dengan jumlah mahasiswa sebanyak 34 orang. Untuk menciptakan lulusan yang berkarakter, berdedikasi tinggi serta memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang fasih, maka dibuatlah wadah untuk mengekspresikan minat dan bakat mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan visi, misi dan tujuan Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Adapun visi, misi, dan tujuan Tadris Bahasa Inggris, yaitu sebagai berikut.

a. Visi:

Mewujudkan Program Studi yang Islami, Inovatif, dan Berdaya Saing.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 2) Menyelenggarakan penelitian pendidikan bahasa Inggris yang inovatif;
- 3) Menyelenggarakan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

c. Tujuan:

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing;
- 2) Terselenggaranya penelitian pendidikan bahasa Inggris yang inovatif;
- 3) Terselenggaranya pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas

akademika Program Studi Tadris Bahasa Inggris (FTIK IAIM, 2021).

B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Variabel X (*Independen*)

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang dimaksud pada penelitian ini adalah tutor sebaya (*peer teaching*). Berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka Peneliti menyimpulkan bahwa tutor sebaya atau yang dikenal sebagai *peer teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam artian mahasiswa yang memiliki usia tidak jauh berbeda dengan tutor dan peserta didik. Pada penerapan *peer teaching* ini ada yang bertindak sebagai tutor dan ada yang bertindak sebagai peserta didik, yang bertindak sebagai tutor biasanya mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang

lebih baik dari yang lain. Adapun indikator-indikator model pembelajaran *peer teaching*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Indikator Model Pembelajaran *Peer Teaching*

Variabel Penelitian	Indikator
Tutor Sebaya	1. Memiliki keunggulan dari mahasiswa lain
	2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran
	3. Dapat diterima dan disenangi mahasiswa, memiliki sikap ramah dan rendah hati
	4. Memiliki daya kreativitas yang tinggi

2) Variabel Y (Dependen)

Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel

bebas. Adapun variabel terikat yang dimaksud pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari individu untuk meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan *skill*, dan merupakan daya penggerak dalam diri individu tersebut dalam menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adapun indikator-indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Indikator Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator
Motivasi belajar	1. Dorongan dan kebutuhan belajar
	2. Lingkungan belajar yang kondusif
	3. Hasrat dan keinginan berhasil
	4. Kegiatan menarik dalam belajar

b. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(FTIK) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah
Sinjai yang berjumlah 13 orang mahasiswa.
Adapun data responden tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Responden

No.	NIM	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	210110001	AM	Perempuan
2	210110002	JR	Perempuan
3	210110003	WH	Perempuan
4	210110004	NM	Perempuan
5	210110005	MR	Perempuan
6	210110006	ARR	Laki-laki
7	210110007	BDS	Laki-laki
8	210110008	UY	Perempuan
9	210110009	PNA	Perempuan
10	210110010	MI	Laki-laki
11	210110011	NF	Perempuan
12	210110012	AFMZ	Laki-laki
13	210110013	MT	Laki-laki

Sumber Data: Data Responden Mahasiswa TBI 2021

c. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2021. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah sampel 13 orang mahasiswa yang terdiri dari 20 aspek pengamatan untuk observasi di EMC dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, diantara instrumen penelitian tersebut terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 terdapat 13 responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa bahasa Inggris, bagi mereka yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya merasa senang dan menyenangkan, apalagi penerapan model pembelajaran tersebut menggunakan *games* sebagai kegiatan yang dapat

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, berbeda dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang menurut mereka monoton sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran satu (1).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Baik tidaknya instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan, reliabilitas berupa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

1) Uji Validitas

Sugiono (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa uji validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan

mengkorelasikan antar item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0.30 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, bila korelasi dibawah 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket motivasi belajar, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi, sebelum instrumen digunakan dalam pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji coba kepada sejumlah responden yang telah ditentukan untuk menguji validitasnya. Apabila instrumen yang sudah diuji coba dinyatakan valid maka instrumen tersebut siap untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini telah diuji coba kepada 13 responden dari Tadris Bahasa Inggris (TBI) di IAIN Bone.

Tabulasi data asli dari uji coba angket motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa

Inggris dapat dilihat pada bagian lampiran. Pengujian *product moment* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* dengan ketentuan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) r_{tabel} maka item soal tes dinyatakan valid. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) r_{tabel} maka item soal tes dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas angket motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4

**Hasil Hitung Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris**

No. Item Soal	Pearson Correlation	R_{tabel} (Sig 0.05)	Keterangan
P1	0.679	0.553	Valid
P2	0.766	0.553	Valid
P3	0.841	0.553	Valid
P4	0.961	0.553	Valid
P5	0.881	0.553	Valid

P6	0.778	0.553	Valid
P7	0.554	0.553	Valid
P8	0.555	0.553	Valid
P9	0.554	0.553	Valid
P10	0.746	0.553	Valid
P11	0.961	0.553	Valid
P12	0.740	0.553	Valid
P13	0.698	0.553	Valid
P14	0.555	0.553	Valid
P15	0.633	0.553	Valid
P16	0.825	0.553	Valid
P17	0.796	0.553	Valid
P18	0.863	0.553	Valid
P19	0.618	0.553	Valid
P20	0.834	0.553	Valid

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji validitas tersebut dapat diketahui jika item soal

dinyatakan valid apabila hasil hitung *correlation person* lebih besar ($>$) r_{tabel} (Sig. 0.05). Dalam menentukan r_{tabel} (Sig. 0.05) dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan jumlah data (N)=13 pada lampiran. Berdasarkan tabel *r product moment* pada signifikansi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0.553 sehingga item setiap skala angket motivasi belajar yang berjumlah 20 item pertanyaan dinyatakan valid. Untuk distribusi nilai r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum merupakan suatu hal yang dapat dipercaya. Dalam statistik, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistenan angket motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walau secara berulang kali penelitian tersebut dilakukan dengan angket yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach Moment* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Dalam

uji reliabilitas, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) 0.53 maka angket motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dinyatakan konsisten atau reliabel. Akan tetapi, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar ($<$) 0.53 maka angket motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Adapun hasil hitung uji reliabilitas angket motivasi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris sebanyak 20 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	20

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.958 atau 0.958 lebih besar ($>$) 0.53

sehingga item-item pertanyaan dari angket motivasi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi hal tersebut berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan reliabel.

e. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Akan tetapi sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh sehingga dapat diuji hipotesisnya.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data-data motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dengan model pembelajaran tutor sebaya. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan *Shapiro Wilk* dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi lebih besar ($>$) 0.05 maka berdistribusi normal dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas data motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas Motivasi Belajar Mahasiswa
Tadris Bahasa Inggris menggunakan *Shapiro*
Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tutor Sebaya	0.127	13	.200	0.941	13	0.465
Motivasi Belajar	0.210	13	0.121	0.943	13	0.495
*. This is a						
a.						

Sumber Data: Hasil analisis data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel normalitas di atas nilai variabel X sebesar 0.465, itu berarti nilai variabel X lebih besar dari 0,05 atau $0.465 > 0.05$. Sedangkan nilai variabel Y sebesar 0.495,

itu berarti nilai variabel Y lebih besar dari 0.05 atau $0.456 > 0.05$. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antar variabel X dengan variabel Y, dengan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas dilakukan sebagai uji prasyarat dalam melakukan uji regresi, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y;
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Berikut tabel Anova yang merupakan hasil *output* SPSS 25.0 *for windows* uji linearitas.

Tabel 4. 7
Tabel Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	18.577	9	2.064	1.376	0.439
		Linearity	4.430	1	4.430	2.953	0.184
		Deviation from Linearity	14.147	8	1.768	1.179	0.495
	Within		4.500	3	1.500		
	Total		23.077	12			

Sumber Data: hasil analisis SPSS 25.0 for
windows

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.495, hal ini menandakan bahwa 0.495 lebih besar ($>$) 0.05, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel tutor sebaya (X) dan variabel motivasi belajar (Y).

Selain itu untuk menentukan hasil dari linearitas juga dapat dilakukan dengan nilai F dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear dengan variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linear dengan variabel X dan variabel Y.

$$F_{hitung} = 1,179$$

$$F_{tabel} = df \text{ deviation from linearity: } df \text{ within group}$$

$$= 8:3$$

$$= 4,07$$

Dari dasar pengambilan keputusan nilai F di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (1,179) lebih kecil (<) dari nilai F_{tabel} (4,07), maka terdapat hubungan yang linear dengan variabel X dan variabel Y.

f. Uji Hipotesis

Sebagaimana terdapat pada Bab II bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pernyataan yang memungkinkan benar ataupun salah dengan taraf signifikansi

0.05. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa:

H_0 : Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).

H_a : Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).

Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi yakni:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain menggunakan perbandingan nilai signifikansi, juga dapat menggunakan perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} yakni sebagai berikut.

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan hipotesis dalam penelitian maka peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*, diantaranya:

1) *Model Summary*

Berikut tabel *Model Summary* hasil *output* SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 4. 8

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	0.192	0.119	1.302
a. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya				

Sumber data: hasil analisis SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel *model summary* uji regresi linier sederhana di atas yang merupakan hasil *output* SPSS, dapat dilihat bahwa diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.438 serta koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.192. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel tutor sebaya berpengaruh

terhadap variabel motivasi belajar dengan nilai sebesar 19.2%. Jika dilihat pada tabel kategori pengujian di bawah menurut Ihsan (2019) bahwa 19,2% merupakan kategori sangat rendah mengenai pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.

Tabel 4.9 Kategori pengujian

No.	Nilai Koefisien	Keterangan
1.	0.5% - 19.5%	Sangat rendah
2.	20% - 39%	Rendah
3.	39.5% - 58.5%	Cukup
4.	60% - 79%	Tinggi
5	79.5% - 95%	Sangat tinggi

2) Tabel Annova

Berikut tabel Annova hasil *output* SPSS
25.0 *for windows*

Tabel 4. 10
Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.430	1	4.430	2.613	.134 ^b
	Residual	18.647	11	1.695		
	Total	23.077	12			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya						

Sumber data: hasil analisis SPSS 25.0 for windows

Pada tabel Anova di atas diketahui bahwa:

$$T_{hitung} = 2.613$$

$$T_{tabel} = \text{taraf sig. (a): } df=n-k$$

$$0.05: df=13-2$$

$$0.05:11$$

$$T_{tabel} = 1.796$$

Berdasarkan tabel *Anova* di atas nilai T_{hitung} sebesar 2.613 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.796, atau $2.613 > 1.796$. Nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC)”.

3. *Coefficients*

Berikut tabel *Coefficients* hasil *output SPSS 25.0 for windows*

Tabel 4. 11
Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coe		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant	29.747	2.723		10.926	0
	Tutor Seb	-0.176	0.109	-0.438	-1.617	0.134
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Sumber data: hasil analisis SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas nilai konstanta sebesar 29.747. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai pada tutor sebaya 0.134 maka nilai koefisiensi regresi motivasi belajar mahasiswa Taris Bahasa Inggris sebesar 29.747.

Selain itu, nilai *coefficients* signifikansi diperoleh 0.00 sehingga dalam pengambilan keputusan menjelaskan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahawa “model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC)”

2. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang temuan yang diperoleh dari hasil analisis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC) .

- a) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25.0 *for windows*, diperoleh hasil dari 13 responden yang ada di TBI 2021 Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai bahwa diketahui nilai T_{hitung} sebesar 2.613 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.796, atau $2.613 > 1.796$. Jika nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC). Sedangkan pada nilai *coefficients* signifikansi diperoleh 0.000 lebih

kecil ($<$) 0.05, maka model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC).

- b) Untuk mengetahui besar pengaruh antara model pembelajara tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC) dapat dilihat pada tabel *summary* dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.192 atau 19.2%, hal tersebut merupakan kategori sangat rendah mengenai pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, .

Dari pengujian hipotesis tersebut bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di *English Meeting Club* (EMC) telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Tadris Bahasa Inggris (TBI) angkatan 2021 di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor

sebaya (*peer teaching*) di *English Meeting Club* (EMC) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris meskipun sangat rendah, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penerapan model pembelajaran ini harus memiliki inovasi dan kreatifitas baru sehingga motivasi mahasiswa dalam pembelajaran di EMC dapat meningkat dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Dalam analisis yang telah dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan jika T_{hitung} lebih besar ($>$) T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan tabel *Annova* nilai T_{hitung} sebesar 2.613 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.796, atau 2.613 lebih besar ($>$) 1.796, sehingga dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di *English Meeting Club* (EMC)”. Selain itu, jika dilihat pada nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.438 serta koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.192. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 19.2% dan masuk pada kategori sangat rendah.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, agar penelitian ini menjadi bahan referensi untuk penelitian sebelumnya dan untuk

mengembangkan penelitian ini maka peneliti selanjutnya seharusnya mampu meneliti tentang tutor sebaya terhadap gaya belajar mahasiswa, atau hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi pendidik untuk dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya Surabaya.
- Agustian, I., Saputra, HE., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Akyar, A. (2001). *Terjemah Tafsir Perkata*.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Cet. 1; Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asngari, A., & Sumaryanto, S. (2019). Peer teaching: a solution to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction in physical education learning. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 215-231.

- Awal, J. (2021). Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik di Upt Sma Negeri 5 Sinjai (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).
- Falabibla, N. E. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Fatmawati, F., & Lubis, A, S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Fitrah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa (Laporan Penelitian, Universitas Megarezky).
- FTIK Iaim, *Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, <https://FTIK.sinjai.ac.id/> diakses pada jam 23:33 WITA, Sabtu 02 Juli 2022.
- Hermawan, I. (2018). Pengaruh Model Peer Teaching Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Hockey. *Khazanah Akademia*, 2(1), 1-9.
- Hidayani, R. W. (2020). Pengaruh gaya mengajar guru dan tutor sebaya terhadap motivasi belajar Ppkn siswa kelas V Sd Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Negri Semarang).

- Hidayat, T., & Asyafah. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- IAIM Sinjai, *Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, <https://iaimsinjai.ac.id/> diakses pada jam 23:37 WITA, Sabtu 02 Juli 2022.
- Indonesia, R. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang hah asasi manusia. Pusat Penerbitan PNRI.
- Irmawati, A., & Ashar, H. (2016). Penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar kit eksperimen fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar, 4(2), 67-70.
- Mardoh, R. (2015). Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning (Srl) Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa Efl. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(01), 39-50.
- Nurmalasar, D., Anggoro, B. S., & Andriani, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap

Kemampuan Analitis Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 95-106.

Pane, A., & Dasopang, MD. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursu Islam*, 4(3), 484-492.

Riyanto, S., & Hatmawan, AA. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tekni, Pendidikan dan Eksperime. Cet I, Yogyakarta: CV, Budi Utama.

Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), 1-10.

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41-52.

Subekti, R., & Dewantoro, M. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Yayasan Anak Emas Bali Tahun

Ajaran 2018/2019. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab*, 1(2).

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharni, S., & Purwanti, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).

Umar, N, H. (2021). Students Perception Of English Meeting Club To Faculty Of Teacher Training And Education (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

Uyun, B. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER).

Widarto, M. P. (2013). Penelitian Ex-post Facto. *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wiyono, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa Dan Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Pendekatan Partial Least Squares-Sem Analisis. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 128-137.

Zamzam, M. (2014). Implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 4 Malang (Doctoral dissertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DAN KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR TADRIS BAHASA INGGRIS

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Butir pertanyaan	
			Positif	Negarif
	Tutor Sebaya	1. Memiliki keunggulan dari mahasiswa lain	1, 2	3, 4
		2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran	6	5
		3. Dapat diterima dan disenangi mahasiswa, memiliki sikap ramah dan rendah hati	7	8
		4. Memiliki daya kreativitas yang tinggi	9	10

	Motivasi belajar	5. Dorongan dan kebutuhan belajar	3	1, 2
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	4	5
		7. Hasrat dan keinginan berhasil	7	6
		8. Kegiatan menarik dalam belajar	9, 10	8

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. 1 LEMBAR OBSERVASI

1. 2 LEMBAR PENGISIAN ANGKET

2. 3 HASIL PENGAMATAN OBSERVASI

2. 4 HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR

2. 5 LEMBAR HASIL WAWANCARA

2. 1 LEMBAR OBSERVASI

Waktu Penelitian	Nama Kegiatan	Tempat Penelitian	Keterangan
Rabu, 13 Oktober 2021	Observasi English Meeting Club (EMC)	Lapangan Nasional (Lapnas)Sinjai	Materi tentang <i>time</i> . Peneliti mengamati media pembelajaran yang digunakan tutor
Rabu, 20 Oktober 2021	Observasi English Meeting Club (EMC)	Sekretariat English Student Association (ESA)	Materi tentang <i>Part of Speech</i> Peneliti mengaati bagaimana

			intraksi tutor dengan mahasiswa yang diberi bimbingan
Rabu, 27 Oktober 2021	Observasi English Meeting Club (EMC)	Lapangan Nasional (Lapnas)Sinjai	Materi tentang <i>Expression</i> . Peneliti mengamati tutor bagaimana cara penyampaian materi
Rabu, 25 Mei 2022	Observasi lanjutan	Kampus IAIM Sinjai	Pengamatan menggunakan lembar angket
Rabu, 01 Juni 2022	Wawancara	Kampus IAIM Sinjai	Melaksanakan wawancara kepada 13 orang mahasiswa TBI 2021

2. 2 LEMBAR PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas diri anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang – Kadang

TP : Tidak Pernah

4. Jawab dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban.
5. Jawab sesuai dengan keadaan yang anda alami.

B. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Jurusan :

C. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		L	R	D	P
1.	Saya mengerjakan soal yang diberikan tutor.				
2.	Saya melakukan diskusi dengan beberapa teman untuk memahami materi pelajaran.				
3.	Saya senang belajar dengan teman-teman.				
4.	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan.				
5.	Teman saya dengan senang hati membantu saya mengulangi pelajaran.				

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		L	R	D	P

6.	Saya mudah memahami materi yang disampaikan tutor.				
7.	Saya tidak mampu belajar dengan mandiri.				
8.	Saya tidak senang dengan cara penyampain tutor.				
9.	Saya tidak mampu beradaptasi dengan tutor				
10.	Saya tidak mampu menangkap materi yang disampaikan tutor.				

D. Motivasi Belajar

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		L	R	D	P
1.	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa.				
2.	Saya mengisi waktu luang dengan mengulangi materi pelajaran.				
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.				

4.	Sebagian besar waktu saya habiskan untuk bermain handphone dan menonton televisi.				
5.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin bisa memperbaikinya.				
6.	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.				

7.	Meskipun saya tahu tidak mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				
8.	Saya merasa malu jika mendapat nilai, karena bagi saya itu adalah hal yang memalukan.				
9.	Saya suka mengunjungi perpustakaan kampus untuk membaca materi pelajaran.				
10.	Saya malas bertanya kepada tutor apabila ada pelajaran yang tidak saya mengerti				

2. 3 HASIL PENGAMATAN OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya mengerjakan soal yang diberikan tutor.				
2.	Saya melakukan diskusi dengan beberapa teman untuk memahami materi pelajaran.				
3.	Saya senang belajar dengan teman-teman.				
4.	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan.				
5.	Teman saya dengan senang hati membantu saya mengulangi pelajaran.				
6.	Saya mudah memahami materi yang disampaikan tutor				
7.	Saya tidak mampu belajar dengan mandiri				
8.	Saya tidak senang dengan cara penyampain tutor				

9.	Saya tidak mampu beradaptasi dengan tutor				
10.	Saya tidak mampu menangkap materi yang disampaikan tutor.				
11.	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa.				
12.	Saya mengisi waktu luang dengan mengulangi materi pelajaran.				
13.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.				
14.	Sebagian besar waktu saya habiskan untuk bermain handphone dan menonton televisi.				
15.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin bisa memperbaikinya.				
16.	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.				
17.	Meskipun saya tahu tidak mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				
18.	Saya merasa malu jika mendapat nilai,				

	karena bagi saya itu adalah hal yang memalukan.				
19.	Saya suka mengunjungi perpustakaan kampus untuk membaca materi pelajaran.				
20.	Saya malas bertanya kepada tutor apabila ada pelajaran yang tidak saya mengerti				

2. 4 HASIL ANKET MOTIVASI BELAJAR

3.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	4	2	2	4	2	4	2	1	1	1	1	2	4	1	4	2	4	1	2	2	46
2	2	3	4	3	4	4	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	4	1	2	1	44
3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	50
4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	57
5	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	4	2	2	1	48
6	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	1	2	2	47
7	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	56

4 LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mahasiswa TBI angkatan 2021

Waktu Wawancara : Rabu, 01 Juni 2022

Tempat Wawancara : Ruang kelas TBI 2021

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ayinun	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Kalau menurut saya kak, tutor sebaya itu kita saling bertukar pikiran (<i>share the knowledge</i>)
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Menurut saya kak, lebih baguski tutor sebaya karena banyak <i>game</i> yang na terapkan, pembelajarannya juga <i>have fun</i> . Berbeda dengan konvensional lebih ke monoton, apalagi dosennya jarang masuk kelas.
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Menurut saya dapat meningkatkan kak, karena pasti setiap pembelajaran ada <i>gamesnya</i> dan itu dapat meningkatkan motivasi belajar karena belajar sambil bermain itu menyenangkan.

		<p>Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?</p>	<p>Kalau saya kak untuk meningkatkan motivasi belajarku itu lebih ke penguasaan kosakata sama melakukan paktek secara langsung yang diselingi dengan bermain <i>games</i>.</p>
		<p>Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?</p>	<p>Kalau saya itu seru, lebih semangat belajar, tempat belajar yang berbeda-beda, dan tidak monoton. Beda kalau konvensional yang lebih ke arah monoton dan begitu-begitu saja.</p>
2.	Jusriani	<p>Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?</p>	<p>Menurut saya penerapan pembelajaran tutor sebaya itu seru dan tidak canggung meskipun ada batasan.</p>
		<p>Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?</p>	<p>Perbedaannya itu kalau dari tutor sebaya lebih <i>have fun</i> dan lebih santai. Tapi, kalau konvensional itu terlalu formal.</p>
		<p>Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat</p>	<p>Kalau menurut saya dapat meningkatkan karena ketika kita dengan orang-orang</p>

		meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	yang separtaran lebih memotivasi kita
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Untuk meningkatkan motivasi belajar di EMC lebih memperbanyak <i>vocabulary</i> , kemudian mendalami materi-materi dasar bahasa Inggris.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Kalau tutor sebaya itu seru, kalau konvensional monoton dan jarang masuk sehingga materi yang dipelajari kurang dimengeri.
3.	Wanda Hartina	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	<i>Have fun</i> , bagus karena lebih semangat belajar.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Kalau tutor sebaya itu kita <i>have fun</i> , tidak canggung. Berbeda dengan konvensional harus formal dan harus disimplin mengumpulkan tugas dah harus benar-benar fokus

		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Bisa kak, karena apa yang didapatkan bisa <i>dishare</i> ke teman yang lain.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Meningkatkan <i>skill</i> berbicara agar tidak malu-malu tampil di depan umum.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	<i>Have fun.</i>
4.	Nurul Mutmainnah	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Bagus kak, soalnya cara mengajar teman-teman tidak terlalu tegang.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Beda kak, saat penerapan model pembelajaran tutor sebaya banyak teman-teman yang hadir di EMC, berbeda pada saat penerapan model pembelajaran konvensional sebab

			dosennya sendiri yang jarang masuk.
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Bisa kak, karena cara penyampaian materinya mudah untuk dimengerti, apalagi banyak diselingi games.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Lebih kepada tempat belajar dan materi yang di sampakan. Tempat belajarnya itu jangan yang itu-itu saja, agar tidak membosankan, dan materi yang disampaikan harus dikemas rapi dengan kreatifitas.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Merasa senang karena penyampaian materi yang seru.
5.	Milna Rahayunianti	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Bagus kak, karena selain belajar mengajar kita juga diajarkan untuk lebih berani tampil di depan umum.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan	Menurut saya lebih bagus model pembelajara tutor sebaya karena selain belajar dengan sandai

		<p>model pembelajaran konvensional?</p>	<p>kita juga diberikan games agar tidak bosan. Berbeda dengan konvensional karena penyampaian materinya berlangsung secara daring (dalam jaringan) dan pelaksanaannya hanya beberapa kali.</p>
		<p>Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?</p>	<p>Bisa kak, karena dengan ikut belajar bersama teman yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris kita juga akan ikut mahir berbahasa Inggris.</p>
		<p>Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?</p>	<p>Melalui EMC ini, saya harus lebih banyak belajar tentang bahasa Inggris, karena banyak pembelajaran yang tidak kita dapat pada saat belajar di tempat lain, misalnya adanya kosa kata baru yang diberikan.</p>
		<p>Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?</p>	<p>Bagus kak, lebih semangat karena bersama dengan teman kelas.</p>

6.	Andi Restu Ramadhan	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Kalau saya, <i>have fun</i> kak. Soalnya tutor sebaya itu membuat kita itu belajar itu lebih <i>rilex</i> dan tidak terlalu tegang, beda kalau diajar dengan dosen.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Beda kak, karena kalau belajar di EMC dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya itu diadakan di luar, tempat umum, hal tersebut memicu kita untuk lebih bersemangat dan lebih berani. kalau konvensional itu pelaksanaannya kadang di dalam ruangan, kadang juga melalui daring (dalam jaringan) terlebih kalau jarang masuk.
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Bisa kak, seperti yang kita lihat bahwa, tutor sebaya itu model pembelajaran yang dilakukan oleh teman sebaya hal tersebut membuat kita lebih termotivasi, karena kita berpikir bahwa dia bisa berarti saya juga harus

			bisa.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Kalau saya kak, lebih ke arah gengsi.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Seru kak, karena baru kali ini saya mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan.
7.	Bunaken Dwi Saputra	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Menurut saya penerapan model pembelajar bagus untuk mahasiswa dalam melatih pendekatan sesama mahasiswa, melatih kepercayaan diri, dan bertanggungjawab pada diri dan teman.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Konvensional memberikan pengalaman belajar yang baik, lebih serius menyelesaikan tugas yang diberikan. Tutor sebaya dalam penerapannya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan penyampaian materi yang lebih santai.

		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Dapat meningkatkan, karena, belajar bersama teman mampu meningkatkan solidaritas, dan saling menyemangati.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Dengan cara saling berbagi ilmu sesama teman, melakukan praktik langsung dengan berbahasa Inggris dengan teman, memperbanyak kosakata baru, dan meluangkan waktu untuk ke perpustakaan untuk belajar.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Sangat membentuk kepribadian, lebih mampu bertanggungjawab kepada teman dan kepada diri sendiri.
8.	Ulfayanti	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Bagus kak, karena melatih mahasiswa untuk berani <i>speack up</i> , kemudian <i>have fun</i> juga, apalagi saling belajar mengajar.
		Bagaimana menurut	Menurut saya, sama

		Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	sama menguntungkan. Kalau saya lebih senang diajar oleh dosen karena lebih mengerti. Kalau diajar oleh teman biasanya kebanyakan bermain.
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Memotivasi, kak. Menyenangkan dan tidak membosankan.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Belajar bersama teman.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Ada peningkatan.
9.	Putri Naura	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Menurut saya, bagus kak, menyenangkan.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor	Tutor sebaya lebih terbuka, kita diajarkan untuk lebih menghargai sesama teman,

		sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	kemudian tidak malu bertanya. Kalau konvensional, kita lebih bisa belajar dengan serius dan menghormati dosen.
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Bisa kak, karena kita lebih berani bertanya mengenai materi yang disampaikan.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Sering-sering belajar, si bersama teman, di rumah, perbanyak belajar sambil bermain).
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Bagus, kak. Bisa menikmati proses belajar.
10.	Muh. Ishar	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Menurut saya, penerapan model pembelajaran tutor sebaya itu lebih efisien, karena kita belajar dengan santai dan <i>have fun</i> . Kemudian kita juga tidak malu bertanya karena yang membawakan materi adalah sesama kita.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan	Sebetulnya memiliki kelebihan dan

		<p>penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?</p>	<p>kekurangan. Kalau konvensional kita diajar oleh dosen yang mana kita merasa canggung, berbeda dengan tutor sebaya yang lebih santai.</p>
		<p>Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?</p>	<p>Bisa kak, karena dengan tutor sebaya membuat kita ingin terus belajar dan tidak mau kalah.</p>
		<p>Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?</p>	<p>Melakukan latihan berbahasa Inggris, memperbanyak kosakata baru dan rajin mengikuti EMC.</p>
		<p>Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?</p>	<p>Senang mengikuti EMC.</p>
11.	Nurfadillah	<p>Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?</p>	<p>Lebih mudah dipahami, dan materi yang diajarkan adalah materi dasar hingga materi yang terasa sulit.</p>
		<p>Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan</p>	<p>Konvensional membuat kita malu bertanya, berbeda kalau tutor sebaya yang tidak membuat canggung.</p>

		model pembelajaran konvensional?	
		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Bisa kak, karena terkadang materi yang didapatkan di ruang kelas tidak semuanya dipahami, dan hanya sebagian kecil.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Memperbanyak kosakata.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Menyenangkan.
	Ahmad Fauzi	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Menurut saya kak, sangat bagus digunakan untuk mahasiswa agar saling mengerti satu sama lain, dan lebih terbuka.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Tutor sebaya lebih mengajarkan kita untuk bersosialisasi, saling mengenal dan memahami satu sama lain. Konvensional diajarkan agar dapat menghormati dosen, mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius.

		Menurut Anda, apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	Menurut saya, dapat meningkatkan. Karena kita belajar bersama, saling berlatih, dan saling memberikan semangat.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Rajin mengikuti EMC, memperbanyak kosa kata, sering berbagi ilmu dengan teman.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Seru dan menyenangkan.
	Mut'amal	Menurut Anda, bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada English Meeting Club?	Lebih efisien dan hubungan kerja sama lebih terjalin dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan teman.
		Bagaimana menurut Anda, perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional?	Tutor sebaya pelaksanaannya tidak begitu formal karena dibaringi dengan candaan dan <i>games</i> . Konvensional pelaksanaannya lebih formal.
		Menurut Anda, apakah model	Lebih mudah bersosialisasi antar

		pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar anda di EMC?	sesama mahasiswa dan sudah akrab satu sama lain.
		Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Anda di EMC?	Mulai membiasakan diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris agar lebih terbiasa.
		Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti EMC?	Penasaran untuk mengikuti EMC.

LAMPIRAN 3

3. 1 DISTRIBUSI NILAI R_{TABEL}

3. 1 DISTRIBUSI NILAI R_{TABEL}

**Distribusi Nilai r_{Tabel}
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

B011	Pe ars on Cor rel atio n	.6 9 9 9	.77 7 8	.71 8	1.0 00	.816	.744	.589	0.49 4	.582	.662	1	.739	.704	0.49 2	.642	.893	.681	.876	0.4 48	.71 4	.96 1
	Sig	0.	0.0	0.0	0.00	0.00	0.00	0.03	0.08	0.03	0.01		0.00	0.00	0.08	0.01	0.00	0.01	0.00	0.1	0.0	0.0
	(2- tail ed)	0 0 8	02 06	00 00	1 4	4 4	4 4	4 4	6 6	7 7	4 4		4 4	7 7	7 7	8 8	0 0	0 0	0 0	0 24	0 06	0 00
	N	1 3	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13
B012	Pe ars on Cor rel atio n	.9 4 5	.4 69 35	.73 9	.562	.564	.41	0.41	0.15 7	.784	0.36 4	.73 9	1	0.50 0	0.24 1	0.40 2	.654	0.50 6	.719	0.1 79	0.5 30	.74 0
	Sig	0.	0.1	0.0	0.04	0.04	0.16	0.60	0.60	0.00	0.22	0.0		0.08	0.42	0.17	0.01	0.07	0.00	0.5	0.0	0.0
	(2- tail ed)	0 0 0	06 60 04	04 6	4 4	4 4	0 0	7 7	7 7	2 1	1 1	04		2 2	8 8	3 3	5 5	8 8	6 6	60 62	04	04
	N	1 3	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13	13 13
B013	Pe ars on Cor rel atio n	0. 3 8	.93 48 4	.70 4	.642	.640	0.40	0.23 7	0.23 8	0.15 7	0.48 7	.70 4	0.50 0	1	0.21 2	0.28 8	.684	0.39 0	.722	0.3 68	0.4 66	.69 8
	Sig	0.	0.0	0.1	0.01	0.01	0.16	0.43	0.43	0.60	0.09	0.0	0.08		0.48	0.34	0.01	0.18	0.00	0.2	0.1	0.0
		2 00	25 07	8	8	8	8	4 4	4 4	9 9	2 2	07 7	2		7 7	0 0	0 0	8 8	5 5	16 16	08 08	08 08

4. 2 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	13	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.958	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B001	53.46	293.269	0.644	0.956
B002	53.77	287.359	0.736	0.955
B003	53.62	278.090	0.815	0.954
B004	53.62	278.090	0.956	0.952
B005	53.77	276.859	0.862	0.953
B006	53.46	284.103	0.747	0.955
B007	53.85	296.808	0.488	0.958
B008	53.62	298.256	0.511	0.958
B009	53.62	297.423	0.495	0.958
B010	53.69	290.397	0.717	0.955
B011	53.62	278.090	0.956	0.952

B012	53.31	289.397	0.708	0.955
B013	53.77	291.859	0.664	0.956
B014	53.54	300.603	0.506	0.958
B015	53.62	293.756	0.592	0.957
B016	53.77	284.859	0.802	0.954
B017	53.69	281.397	0.765	0.955
B018	53.85	282.974	0.844	0.954
B019	53.46	292.769	0.573	0.957
B020	53.69	281.231	0.810	0.954

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS UJI PRASYARAT

Uji Normalitas Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris menggunakan *Shapiro Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tutor Sebaya	0.127	13	.200 [*]	0.941	13	0.465
Motivasi Belajar	0.210	13	0.121	0.943	13	0.495
*. This is a						
a.						

5. 2 UJI LINEARITAS

Tabel Anova

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	18.577	9	2.064	1.376	0.439	
		Linearity	4.430	1	4.430	2.953	0.184	
		Deviation from Linearity	14.147	8	1.768	1.179	0.495	
	Within		4.500	3	1.500			
	Total		23.077	12				

UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	0.192	0.119	1.302
a. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya				

Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.430	1	4.430	2.613	,134 ^b
	Residual	18.647	11	1.695		
	Total	23.077	12			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya						

Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient (Beta)	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.747	2.723		10.926	,000
	Tutor Sebaya	-0.176	0.109	-0.438	-1.617	0.134
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20-Kab. Sinjai, Tpt. Pasir Putih Kecamatan, Kota Pasir Putih
Email : info@iainmuhsinjai.ac.id Website : www.iainmuhsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI RAS-PT. AK. NCMOR : 100/KEJARAN-PT. AK.04/PT. 2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 911.DI/HLJ.AU/F/KEP/2021**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
 - c. Undang-Undang R I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/13 AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I	St. Rahmaniah Bahrin, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : **HIDAYATUL SUCIANI**
 NIM : 180110006
 Prodi : Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Peer Teaching Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Tahun Akademik 2021/2022

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nalakah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SELETAH BAYAN/DEWYENI DEKAT SINJAI, TEP. 8022990106, KODE POS 8212

Tel: +62 401 8220111

Web: <http://www.iainmuhammadiah.ac.id>

TERBUKTERBUKA DAN INKLUSIF BERKUALITAS BERKEMAJUAN BERKEADILAN BERKEADAPTIFAN



Nomor
Lamp
Hal

286/DT/III.3.AU/II/2022

Sinjai, 27 Syawal 1443 H
28 Mei 2022 M

Satu Rangkap

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua Prodi THI IAIM

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hidayatul Suciati
NIM : 180110006
Program Studi : Tadris bahasa Inggris (TBI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) di English Meeting Club (EMC) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Prodi THI IAIM.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Lia M. S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yth:
1. Rektor IAIM Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS

Jalan No. 1, Sinjai, Sulawesi Selatan, 71711, Indonesia. Telp. (0411) 8611111, 8611112, 8611113
Email: iaim@iaimhsinjai.ac.id Website: <http://www.iaimhsinjai.ac.id>

PERAKREDITASI UNIVERSITAS TERAKREDITASI DAN TERAKREDITASI PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 0673/P10.1/IL3.AU/A/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai:

Nama : Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
NIDN : 2125058607
Jabatan : Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatul Suciani
NIM : 180110006
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Dzulhijjah 1443 H
18 Juli 2022 M

Ketua Prodi VIII,

Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2125058607

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



Dok. Foto bersama mahasiswa TBI 2021



Doc. Proses pembelajaran EMC

Dok. Proses pengamatan di TBI 2021



Dok. Absensi kelas mahasiswa TBI 2021

DAFTAR DAFTAR PERKULIAHAN DAN DAFTAR KUNDIRI TARIK KAWANAN 2021/2022
KAMPUS LAMPUNG BARU KEMAHasiswaAN KEMAHasiswaAN
FAKULTAS KEMAHasiswaAN DAN KEMAHasiswaAN

Program Studi : English Studies (S1) Jurusan : FAKULTAS KEMAHasiswaAN
 Nama : NPM : NIM : NAMA : NAMA :

No	Nama Mahasiswa	No	PERKULIAHAN												No	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Adhika	1202101001														
2	Adhika	1202101002														
3	Adhika	1202101003														
4	Adhika	1202101004														
5	Adhika	1202101005														
6	Adhika	1202101006														
7	Adhika	1202101007														
8	Adhika	1202101008														
9	Adhika	1202101009														
10	Adhika	1202101010														
11	Adhika	1202101011														
12	Adhika	1202101012														
13	Adhika	1202101013														
14	Adhika	1202101014														
15	Adhika	1202101015														
16	Adhika	1202101016														
17	Adhika	1202101017														
18	Adhika	1202101018														
19	Adhika	1202101019														
20	Adhika	1202101020														

Dosen : NPM :
NY. ERIK SUKAMA PALUWA

HARUNANILIA, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR DAFTAR PERKULIAHAN DAN DAFTAR KUNDIRI TARIK KAWANAN 2021/2022
KAMPUS LAMPUNG BARU KEMAHasiswaAN KEMAHasiswaAN
FAKULTAS KEMAHasiswaAN DAN KEMAHasiswaAN

Program Studi : English Studies (S1) Jurusan : FAKULTAS KEMAHasiswaAN
 Nama : NPM : NIM : NAMA : NAMA :

No	Nama Mahasiswa	No	MATA KULIAH	MATERI	MATERI	JURUSAN	
						MATA KULIAH	MATERI
1	Adhika	1202101001	English Reading (1)	English Reading (1)	English Reading (1)	English Reading (1)	English Reading (1)
2	Adhika	1202101002	English Reading (2)	English Reading (2)	English Reading (2)	English Reading (2)	English Reading (2)
3	Adhika	1202101003	English Reading (3)	English Reading (3)	English Reading (3)	English Reading (3)	English Reading (3)
4	Adhika	1202101004	English Reading (4)	English Reading (4)	English Reading (4)	English Reading (4)	English Reading (4)
5	Adhika	1202101005	English Reading (5)	English Reading (5)	English Reading (5)	English Reading (5)	English Reading (5)
6	Adhika	1202101006	English Reading (6)	English Reading (6)	English Reading (6)	English Reading (6)	English Reading (6)
7	Adhika	1202101007	English Reading (7)	English Reading (7)	English Reading (7)	English Reading (7)	English Reading (7)
8	Adhika	1202101008	English Reading (8)	English Reading (8)	English Reading (8)	English Reading (8)	English Reading (8)
9	Adhika	1202101009	English Reading (9)	English Reading (9)	English Reading (9)	English Reading (9)	English Reading (9)
10	Adhika	1202101010	English Reading (10)	English Reading (10)	English Reading (10)	English Reading (10)	English Reading (10)

Dok. Pembagian *link* angket motivasi belajar mahasiswa

RBI 2021





Bunaken Dwi Sap...



25 Juni 2022



Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkat 2021 IAIM Sinjai
Berilah tanggapan Anda mengenai angket moti...
docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/1fg7S6D7wiHuF1V_CyDAJeEM-Z7F97kyBSjBmICUWeRs/edit?usp=drivesdk

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Saya, Hidayatul Suciani dari Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Dalam rangka penyusunan penelitian agar kiranya teman-teman mengisi angket motivasi belajar pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.

Atas kesediaan teman-teman, saya ucapkan terima kasih 🙏🙏🙏

11.43 ✓

Anda

https://docs.google.com/forms/d/1fg7S6D7wiHuF1V_CyDAJeEM-Z7F97kyBSjBmICUWeRs/edit?usp=...



Sudah kak 🙏🙏

12.05

Terima kasih 🙏

12.08 ✓

Sama-sama Kak 🙏 semoga d lancarkan penelitian nya 🙏🙏

12.09



Milna Rahayunia...



25 Juni 2022



Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkat 2021 IAIM Sinjal
Berilah tanggapan Anda mengenai angket moti...
docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/1fg7S6D7wiHuF1V_CyDAJeEM-Z7F97kyBSjBmICUWeRs/edit?usp=drivesdk

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Saya, Hidayatul Suciani dari Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjal

Dalam rangka penyusunan penelitian agar kiranya teman-teman mengisi angket motivasi belajar pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.

Atas kesediaan teman-teman, saya ucapkan terima kasih 🙏🙏🙏

11:39 ✓

Sdh kak

11:43

Thank you 🙏

11:45 ✓



Ketik pesan





Ahmad Fauzi



25 Juni 2022



Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2021 IAIM Sinjai

Berilah tanggapan Anda mengenai angket moti...
docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/1fg7S6D7wiHuF1V_CyDAJeEM-Z7F97kyBSjBmiCUWeRs/edit?usp=drivesdk

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Saya, Hidayatul Suciani dari Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Dalam rangka penyusunan penelitian agar kiranya teman-teman mengisi angket motivasi belajar pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.

Atas kesediaan teman-teman, saya ucapkan terima kasih 🙏🙏🙏

11.40 ✓✓

waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
sdh kk

11.51



Ketik pesan



Google Form pengisian angket motivasi belajar mahasiswa

Angket Motivasi Belajar...

Pertanyaan Jawaban 13 Setelan

Nama lengkap

13 jawaban

- Milna Rahayunianti
- Ulfayanti
- Ahmad Fauzi Mz
- Wanda Hartina
- Bunaken dwi saputra
- Muh.Ishar
- Ayinun Mujahid
- Jusriani
- Putri Haura Alfiani
- Nurul Mutmainnah
- Mut'amal Trifadel
- Nurfadillah
- A. Restu Ramadhan



Pertanyaan

Jawaban

13

Setelan

No. WhatsApp

13 jawaban

081242472304

087796035151

081356610780

085349588934

0895803478455

085256775250

087756742331

083132980907

082231055429

+62 853-9466-1781

+62 895-8047-95095

+62 823-4587-2291

0895605345247



Pertanyaan

Jawaban **13**

Setelan

NIM

13 jawaban

210110005

210110008

210110012

210110003

210110007

210110010

210110001

210110002

210110009

210110004

210110013

210110011

210110006



Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Tac

Pertanyaan

Jawaban

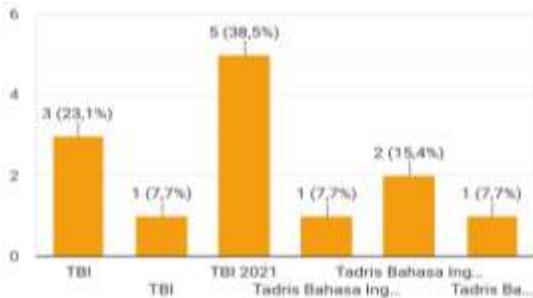
13

Setelan

Jurusan



13 jawaban



Fakultas



13 jawaban





docs.google.com/f



30



Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Tac

Pertanyaan

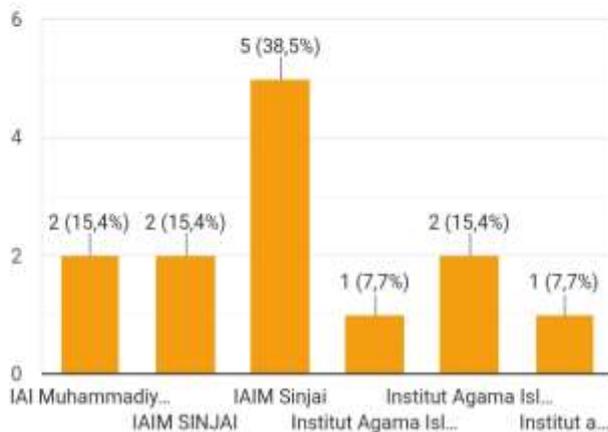
Jawaban **13**

Setelan

Instansi



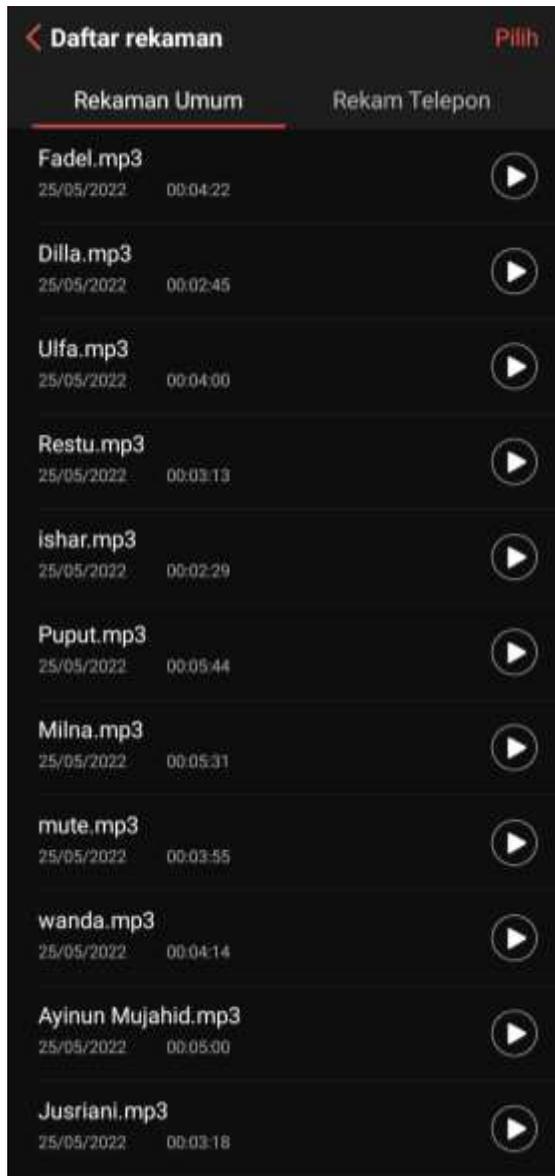
13 jawaban



Dok. Proses wawancara mahasiswa TBI 2021



Dok. Arsip wawancara melalui rekaman suara



Daftar rekaman		Pilih
Rekaman Umum	Rekam Telepon	
Fadel.mp3	25/05/2022 00:04:22	
Dilla.mp3	25/05/2022 00:02:45	
Ulfa.mp3	25/05/2022 00:04:00	
Restu.mp3	25/05/2022 00:03:13	
ishar.mp3	25/05/2022 00:02:29	
Puput.mp3	25/05/2022 00:05:44	
Milna.mp3	25/05/2022 00:05:31	
mute.mp3	25/05/2022 00:03:55	
wanda.mp3	25/05/2022 00:04:14	
Ayinun Mujahid.mp3	25/05/2022 00:05:00	
Jusriani.mp3	25/05/2022 00:03:18	

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Hidayatul Suciani

Nim : 180110006

Tempat, Tanggal Lahir : Bone, 17 Agustus 2000

Alamat : Dusun
Barugae, Desa Mappatoba,
Kec. Salomekko, Kab. Bone,
Prov. Sulawesi Selatan,
Indonesia.

Handphone : 0822-3105-5429

Email :
sucianihidayatul92783@gmail.com

Nama Orang Tua : Agus (Ayah)
Suarni (Ibu)

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Inpres 6/75 Malimongeng
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Salomekko
3. SMA/MA : SMA Negeri 8 Bone
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai

PAPER NAME

180110006

AUTHOR

Hidayatul Sucianili



WORD COUNT

6921 Words

CHARACTER COUNT

45100 Characters

PAGE COUNT

29 Pages

FILE SIZE

76.3KB

SUBMISSION DATE

Feb 1, 2023 1:35 PM GMT+7

REPORT DATE

Feb 1, 2023 1:36 PM GMT+7

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

